

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017), sumber data dalam penelitian terdiri dari 2 (dua) jenis sumber data dan berikut ini penjelasannya :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer karena data diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara, berupa data subyek yang berupa kuesioner yang mana jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian yang diberikan secara langsung kepada responden. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar pada KPP Pratama di kota Bandar Lampung yaitu khususnya di Teluk Betung.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017), metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data pada suatu penelitian terdiri dari :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*Observation*) merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak yang berwenang atau bagian yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu per satu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan, maka peneliti akan mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Riset Internet (*Online Research*) merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari situs atau *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang disebarkan berisi serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden dalam hal ini responden yang dimaksud yaitu Wajib Pajak yang terdaftar pada KPP Pratama di kota Bandar Lampung yaitu khususnya di Teluk Betung. Penyebaran

kuesioner akan dilakukan dengan cara membagikannya kepada masing-masing responden, yang kemudian peneliti lihat apakah kriteria sudah sesuai yang selanjutnya menanyakan kesediaannya dalam mengisi kuesioner kepada masing-masing responden. Tahap ini penting untuk memastikan masing-masing responden mengisi kuesioner dengan benar.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan untuk melihat tingkat pengukuran yaitu dengan menggunakan skala interval atau skala LIKERT. Skala LIKERT digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Sugiyono (2017). Dari setiap jawaban akan diberi bobot penilaian atau skor, di mana hasil bobot penilaian atau skor tersebut akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Dan berikut ini merupakan kriteria bobot penilaian atau skor dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dan dapat dilihat pada table 3.1 berikut :

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Terhadap Variabel Independen**

No.	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2017).

Populasi dalam penelitian ini yaitu subjek yang berhubungan dengan Kewajiban Kepemilikan NPWP, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di kota Bandar Lampung. Unit pengamatan (*obsevation*) dalam penelitian ini yaitu Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di Teluk Betung.

Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di Teluk Betung.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus mewakili (*representatif*). Sugiyono (2017).

Dalam menentukan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

**n** = jumlah sampel

**N** = jumlah populasi

**e** = batas toleransi kesalahan (*error*)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,10 dan tingkat kepercayaan sebesar 90% atau 0,90 dikarenakan dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya dapat sempurna yaitu 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel.

Pada penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Di dalam teknik *Non Probability Sampling* ini yang dipilih peneliti untuk digunakan dalam pemilihan sampel adalah *Convenience Sampling*. Dengan menggunakan *Convenience Sampling* berarti unit sampel yang ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif. Sugiyono (2017).

Dengan demikian maka penulis memilih Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai sampel penelitian. Dalam penentuan peneliti akan menyebarkan kuesioner langsung kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di Bandar Lampung yaitu khususnya di Teluk Betung, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Wajib Pajak yang memiliki NPWP
2. Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Teluk Betung
3. Wajib Pajak yang termasuk Orang Pribadi
4. Wajib Pajak yang berpenghasilan di atas PTKP
5. Wajib Pajak yang efektif dalam melaporkan SPT Tahunan

### **3.4 Operasional Variabel**

Operasional Variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indicator. Di samping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian

ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu :

1. Kewajiban Kepemilikan NPWP ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas
2. Pemeriksaan Pajak ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas
3. Penagihan Pajak ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas
4. Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan ( $X_4$ ) sebagai variabel bebas
5. Penerimaan Pajak ( $Y$ ) sebagai variabel terikat

Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.2 sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber</b>
Kewajiban Kepemilikan NPWP ( $X_1$ )	Semua wajib pajak yang telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan berdasarkan sistem <i>self assessment</i> , wajib mendaftarkan diri pada kantor Direktorat Jenderal Pajak untuk dicatat sebagai wajib pajak dan sekaligus untuk mendapatkan nomor pokok wajib pajak (NPWP)	Tata Cara pendaftaran NPWP; Fungsi NPWP; Format NPWP; Penghapusan NPWP dan persyaratannya; Sanksi tidak mendaftarkan diri.	Mardiasmo (2009), Tansuria (2010), Waluyo (2009)

<p>Pemeriksaan Pajak (X<sub>2</sub>)</p>	<p>Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan</p>	<p>Dasar hukum pemeriksaan pajak; Tujuan pemeriksaan pajak; Kriteria pemeriksaan pajak; Jenis pemeriksaan pajak; Jangka waktu pemeriksaan; Prosedur pemeriksaan pajak; Tahapan pemeriksaan pajak; Kewajiban dan kewenangan pemeriksa pajak; Hak dan kewajiban wajib pajak.</p>	<p>Rahayu (2010), Pardianto (2008), Waluyo (2008), Mardiasmo (2009), Prastowo (2009)</p>
<p>Penagihan Pajak (X<sub>3</sub>)</p>	<p>Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan,</p>	<p>Pengelompokan penagihan pajak; Tahapan penagihan pajak; Hak Wajib Pajak; Kewajiban Wajib Pajak.</p>	<p>Suandy (2008)</p>

	melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita.		
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X <sub>4</sub> )	Menurut Peraturan Menteri Keuangan No.167/PMK.01/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengolahan Data dan Dokumen yaitu mengenai perencanaan dan pelaksanaan program modernisasi perpajakan secara komprehensif yang meliputi semua lini operasi organisasi secara nasional yang merupakan bentuk pelaksanaan dari berbagai program serta kegiatan yang ditetapkan dalam reformasi administrasi perpajakan jangka menengah.	Perubahan yang dilakukan dalam sistem administrasi perpajakan sebagai berikut: 1. Struktur organisasi. 2. Proses bisnis dan teknologi informasi dan komunikasi. 3. Manajemen sumber daya manusia. 4. Pelaksanaan <i>Good Governance</i>	Khasanah (2014)
Penerimaan Pajak (Y)	Peran penerimaan pajak sangat penting bagi kemandirian pembangunan, karena pajak merupakan salah satu sumber penerimaan	Peran penerimaan pajak sangat penting bagi kemandirian pembangunan; Sumber utama penerimaan negara	Gisijanto dan Syahab (2008)

	<p>negara dari dalam negeri yang paling utama selain dari minyak dan gas bumi untuk mendanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).</p>	<p>yaitu berasal dari pajak; Peningkatan penerimaan pajak memegang peranan strategis karena akan meningkatkan kemandirian pembiayaan pemerintah; Pajak sebagai sumber penerimaan terbesar negara.</p>	
--	---	---	--

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Ghozali (2016).

#### 3.5.2 Uji Kualitas Data

##### 3.5.2.1 Uji Validitas Instrument

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Ghozali (2016).

Pengujian validitas yang digunakan adalah korelasi *pearson*. Signifikansi korelasi *pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut *valid* dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak *valid*. Ghozali (2016).

### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrument**

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja, di mana pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$ . Ghozali (2016).

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Ghozali (2016).

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual

normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Ghozali (2016). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menurut Ghozali (2016) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

### **3.5.3.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan 0. Ghozali (2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari :

- a. Nilai *Tolerance* atau lawannya

b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tertinggi (karena  $VIF = 1 / Tolerance$ ), nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$  dan tidak ada multikolonieritas dalam model regresi jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ . Ghozali (2016).

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Ghozali (2016).

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas* dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat adalah SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar maka di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Akan tetapi jika ada pola tertentu maka telah terjadi *heteroskedastisitas*. Ghozali (2016).

## 3.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

### 3.5.4.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Priyatno (2013).

Berdasarkan hubungan antara variabel Kewajiban Kepemilikan NPWP ( $X_1$ ), Pemeriksaan Pajak ( $X_2$ ), Penagihan Pajak ( $X_3$ ), Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan ( $X_4$ ), dan Penerimaan Pajak ( $Y$ ), maka akan digunakan model analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

$Y$	= Variabel Penerimaan Pajak
$a$	= Konstanta
$b_{1,2,3,4,5}$	= Koefisien Regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen)
$X_1$	= Variabel Kewajiban Kepemilikan NPWP
$X_2$	= Variabel Pemeriksaan Pajak
$X_3$	= Variabel Penagihan Pajak
$X_4$	= Variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan
$e$	= <i>Error</i>

#### 3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Klarifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut :

1. 0 = tidak ada korelasi
2. 0 s.d. 0,49 = korelasi lemah
3. 0,50 = korelasi moderat
4. 0,51 s.d. 0,99 = korelasi kuat
5. 1,00 = korelasi sempurna

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka  $R^2$  pasti akan meningkat tanpa memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model *adjusted R<sup>2</sup>*. Model *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan ke dalam model. Ghazali (2016).

Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada *Model Summary*<sup>b</sup>. Jika nilai  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya  $R^2 = 1$ , maka persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Menurut Priyatno (2013), bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi. Sedangkan *Standart Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y.

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Uji Statistik F**

Uji statistik F mengukur *goodness of fit*, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05. Ghazali (2016).

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa

semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Ghozali (2016).

Hipotesis 0 ( $H_0$ ) yang akan diuji, apakah semua parameter dalam model sama dengan 0 atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol atau :

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% atau 0,05. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$

### 3.6.2 Uji Hipotesis t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p-value)  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu

variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Ghozali (2016).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5 %, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik  $t_{\text{hasil}}$  perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t_{\text{tabel}}$ , kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk menguji signifikansi koefisien regresi dengan ketentuan sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara Kewajiban Kepemilikan NPWP, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Teluk Betung

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif signifikan antara Kewajiban Kepemilikan NPWP, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Teluk Betung